

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki beragam kepribadian, ada kepribadian yang baik dan ada pula kepribadian yang tidak baik. Salah satu kepribadian yang tidak baik adalah perilaku *playing victim*. Pengaruh perubahan kepribadian biasanya dipengaruhi oleh lingkungan dan pola asuh dari keluarga.¹ Kepribadian buruk tersebut apabila dibiasakan sejak kecil, akan terbawa hingga dewasa. Jika ia mendapatkan hal-hal buruk ditimpa kepadanya, mereka akan memiliki pandangan hidup yang pesimis.

Perilaku *playing victim* merupakan perilaku manusia yang cukup negatif. Namun sayangnya, tidak sedikit dari manusia yang memiliki sikap tersebut. Sama seperti sikap dan perilaku menyimpang lainnya, pelaku *playing victim* merupakan mereka yang memiliki masalah dalam cara berpikirnya. Mereka sering kali berfikir dirinya adalah orang yang yang harus diperhatikan, dan harus selalu benar. Sehingga apabila ia melakukan kesalahan hanya orang lain yang boleh bersalah, sedangkan ia tidak. Pelaku *playing victim* juga selalu berpikir bahwa dia merupakan korban dari kesalahan orang lain, padahal ia sendiri yang melakukan kesalahan tersebut.

Perilaku *playing victim* sendiri sebenarnya bukan hal baru yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun belakangan ini, istilah *playing victim* menjadi

¹ Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 62

populer dikalangan anak-anak muda sekarang. Perilaku *playing victim* merupakan salah satu sikap manipulatif.

Playing victim adalah bersikap seolah-olah menjadi korban dari suatu keadaan yang buruk padahal dirinya adalah penyebab dari terjadinya keadaan buruk tersebut. Masyarakat sosial tentunya banyak yang membenci perilaku *playing victim* tersebut karena *playing victim* sebenarnya salah satu perwujudan dari tidak bertanggung jawab. Manusia yang tidak bertanggung jawab dan mempunyai kredibilitas akan mengakui kesalahannya dan berpikir efektif untuk memperbaiki keadaan. Namun orang yang tidak bertanggung jawab akan berusaha lari dari keadaan dan tuduhan kepadanya, salah satunya dengan *playing victim*. Pelaku *playing victim* akan selalu menuduhkan kesalahan yang ia perbuat untuk oknum lain. Tuduhan pada orang lain yang tidak bersalah merupakan kebohongan yang nyata. Menuduh orang lain berdosa tanpa tahu kebenarannya dan tanpa bukti merupakan sebuah fitnah.

Semua orang muslim wajib untuk memenuhi bentuk kehidupan yang integral Islamis, sinkron dengan ketentuan-ketentuan yang ada didalam Al-Qur'an dan Sunah. Untuk itu, umat Islam harus bisa memikirkan dengan menggunakan akal dan pikiran yang sehat dalam segala langkah dan tingkah lakunya. Sehingga dapat memisahkan antara perilaku yang diperbolehkan dengan perilaku yang bukan diperbolehkan. Hukum Islam diturunkan supaya meneduhi dan menjaga kedudukan dan nilai manusia. Masing-masing perbuatan yang menurunkan harkat dan martabat manusia, baik secara perseorangan sekalipun dalam kelompok sosial benar-benar dilarang bagi Allah Swt.²

² Zainuddin Ali, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 60

Dalam Islam, dengan berusaha bersandiwara menjadi korban, yaitu memakai cara menuduhkan pihak lain dan memublikasikan hal-hal dusta sehingga dapat mengakibatkan kegelisahan bagi masyarakat dan dapat menurunkan pengaruh kurang baik akibat dari tuduhan dan memiliki alasan atau tidak sesuai dengan fakta yang ada.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan untuk pelengkap kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang didalamnya berisikan petunjuk dan peraturan bagi kehidupan manusia, supaya selamat dalam menjalani kehidupan dan tidak terjatuh dalam kesesatan.³ Al-Qur'an juga bukan hanya berisikan petunjuk mengenai hubungan manusia dengan Penciptanya, juga sebagai pengatur hubungan manusia dengan sesama manusia⁴. Salah satunya dalam hal *playing victim* yang menjadi masalah dalam kehidupan sosial. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman umat manusia dalam menata kehidupan manusia, bagaimana cara berperilaku dan memperlakukan orang lain dengan baik, juga mengajarkan bagaimana perilaku yang tidak baik dan tidak seharusnya dilakukan kepada orang lain.

Islam mengajarkan untuk tidak menyalahkan dan menuduhkan kesalahan kepada orang lain, terlebih lagi merupakan kesalahan diri sendiri. Namun, hendaklah saling menyayangi sesama saudara dan hidup rukun dalam masyarakat.

Sebagai halnya Allah menyebutkan pada Al-Qur'an surah An-Nisā' ayat 112:

³ Manna Khalil al-Qahtan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, PT. Litera Antar Nusa, 2014), h. 145

⁴ Said Agil Husain Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (cet. III: Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 3

وَمَنْ يَكْسِبْ خَطِيئَةً أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِ بَرِيئًا فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا

Artinya: “Dan barangsiapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosa yang nyata”.

Pada ayat diatas jelas Allah melarang orang-orang yang menuduhkan kesalahan nya kepada orang lain. Perilaku tersebut merupakan perilaku *playing victim*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis beranggapan bahwa kita sebagai manusia tidak boleh menuduhkan kesalahan diri sendiri kepada orang lain, dan membuat seolah-olah diri sendiri adalah korban dari suatu permasalahan tersebut, karena menuduhkan kesalahan kepada orang lain merupakan perbuatan yang zalim, dan akan diancam dengan azab yang pedih oleh Allah Swt, terlebih lagi dalam kehidupan sosial dengan masyarakat. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk membahas *playing victim* dalam Al-Qur'an, maka penulis bermaksud mengambil judul ***Playing Victim Dalam Kehidupan Sosial (Analisis Penafsiran Ibnu Kaṣīr Terhadap Q.S An-Nisā': 112 Dalam Tafsīr Al-Qur`ān Al-`Aẓīm)***.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang diatas kiranya sudah dapat tergambar apa-apa saja yang akan diteliti pada penelitian ini, untuk itu bisa disimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *playing victim* dalam kehidupan sosial?

2. Bagaimana analisis penafsiran Ibnu Kaṣīr terhadap surah An-Nisā':112 dan kaitannya dengan *playing victim*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bentuk-bentuk *playing victim* dalam kehidupan sosial.
2. Menjelaskan keterkaitan Al-Qur'an surah An-Nisā':112 dengan bentuk *playing victim* dalam *Tafsīr Al-Qur`ān Al-`Azīm*.

D. Batasan Istilah

Supaya menghindari timbulnya permasalahan yang lebih luas pada penelitian ini, maka perlu adanya beberapa batasan istilah sebagai berikut:

1. Agar menghindari adanya kesalah pahaman dalam perbedaan definisi, penulis akan membuat pembatasan istilah dalam penelitian ini, yaitu: *playing victim* adalah ketika seseorang melemparkan kesalahan kepada orang lain padahal kesalahan tersebut adalah kesalahan akibat perbuatannya sendiri.
2. Menurut KBBI Tafsir adalah penjelasan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an supaya maknanya lebih mudah untuk dipahami. Adapun pengertian dari penafsiran menurut KBBI adalah menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.⁵
3. Sosial yaitu suka memperhatikan kepentingan umum, kehidupan adalah cara (keadaan, hal).

⁵ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1585

E. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumbangsih karya ilmiah sebagai peningkatan ilmu di UIN Sumatera Utara Medan tentang *Playing Victim* Dalam Kehidupan Sosial (Analisis Penafsiran Ibnu Kaṣīr Terhadap Q.S An-Nisā': 112 Dalam *Tafsīr Al-Qur`ān Al-`Azīm*.
- b. Memperkaya wawasan dunia pendidikan agar mahasiswa tidak *playing victim* di lingkungannya.
- c. Sebagai referensi dan bahan masukan untuk peneliti-peneliti lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Kepada peneliti, semoga bisa menambah perbendaharaan mengenai pengetahuan tafsir yang menyinggung ulasan dari *Playing Victim* yang dikaji di dalam Al-Qur'an.
- b. Untuk orang-orang lain yaitu selaku ilmu dan interpretasi mengenai tafsir Al-Qur'an dalam keterkaitannya mengenai peristiwa pada masa kini yang kadang terjadi di lingkungan sekitar.
- c. Dapat juga digunakan sebagai penambah ilmu bagi masyarakat dan sebagai jalan keluar dari persoalan yang muncul.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah pembahasan pada masa lalu dari hasil penelitian yang akan nantinya diusahakan penulis untuk membandingkan penelitian yang akan

dilakukan. Kajian terdahulu juga berguna untuk sumber gagasan. Dalam bagian ini, peneliti akan mencocokkan sejumlah hasil penelitian pada masa lampau yang terpaut dengan penelitian yang akan dikerjakan nantinya. Sejumlah kajian yang memiliki perpaduan maupun berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

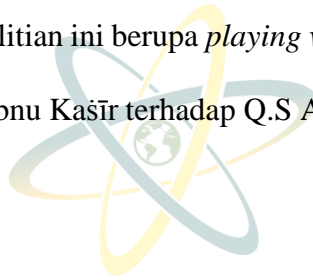
1. Goldwin Marpaung, dengan judul "*Playing Victim Dalam Tindak Pidana Hoax Menurut Perspektif Victimologi*". Skripsi ini membahas tentang bentuk sistem peradilan yang berada di negara Indonesia, segala bentuk tindak pelaku kejahatan yang kadang membuat sejumlah kedustaan untuk menghilangkan segala kecurangan yang diperbuat.⁶
2. Tiara Wahyuningrum, dengan judulnya yaitu "*Tinjauan Hukum Pidana Islam dan Hukum Pidana Positif Terhadap Pelaku Playing Victim dalam Tindak Pidana Penganiayaan*". Skripsi ini membahas tentang analisis tindak pidana kepada oknum *playing victim* menurut hukum pidana Islam dan bagaimana bentuk tindak pidana kepada pelaku *playing victim* menurut persepsi hukum pidana positif.⁷
3. Erika Putri Wulandari, dan Hetty Krisnani dengan judul "*Kecendrungan Menyalahkan Korban (Victim Blaming) Dalam Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Sebagai Dampak Kekeliruan Atribusi*". Jurnal ini membahas tentang korban dari kekerasan terhadap perempuan yang

⁶ Goldwin Marpaung, *Playing Victim Dalam Tindak Pidana Hoax Menurut Perspektif Victimologi*, (Skripsi Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2021)

⁷ Tiara Wahyuningrum, *Tinjauan Hukum Pidana Islam Dan Hukum Pidana Positif Terhadap Pelaku Playing Victim Dalam Tindak Pidana Penganiayaan*, (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Ampel, Surabaya, 2021)

seringkali malah disalahkan oleh pihak yang memiliki otoritas ketika ingin melaporkan tindak kejahatan yang terjadi kepada mereka.⁸

Pada dasarnya, dari beberapa pemaparan kajian terdahulu diatas, menyimpan persamaan dan perbedaan dalam pengerjaan skripsi ini. Persamaannya meliputi tema dan pendekatan penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini berupa *playing victim* dalam kehidupan sosial analisis penafsiran dari Ibnu Kaşır terhadap Q.S An-Nisā':112 dalam *Tafsīr Al-Qur`ān Al-`Azīm* .



G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini menerapkan motif penelitian kepustakaan (*Library Research*), penelitian kepustakaan ini pada proses akumulasi datanya melintasi analisa beberapa buku-buku, kitab-kitab yang berpautan dalam mengakomodasi penelitian ini.⁹ Penulis juga melihat kondisi lapangan mengenai *playing victim* terhadap kehidupan sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

2. Metode Penelitian

Metode adalah upaya yang dipakai oleh peneliti demi melaksanakan penelitian supaya menghasilkan bentuk hasil penelitian yang valid dan

⁸ Erika Putri Wulandari, dan Hetty Krisnani, *Kecenderungan Menyalahkan Korban (Victim Blaming) Dalam Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Sebagai Dampak Kekeliruan Atribusi*, (Jurnal Unpad, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Padjajaran, 2020)

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 3

sebanding dengan fakta-fakta yang mendukung dan relevan. Untuk pemakaian metode secara kelengkapan, penulis memakai metode kualitatif.¹⁰

Metode kualitatif yakni bentuk proses penelitian dan pemahaman yang berlandaskan kepada metode yang memeriksa suatu kejadian sosial dan permasalahan manusia. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data yang berupa beberapa bacaan maupun teks lalu kemudian berdasarkan bacaan-bacaan teks tersebut dianalisis lalu kemudian hasil dari analisis tersebut dapat berupa penggambaran, tema ataupun penjabaran.¹¹

Mengenai metode yang dipakai oleh peneliti yaitu Metode Tahlili. Metode Tahlili merupakan metode yang memperjelas arti ayat-ayat Al-Qur'an dari beraneka perspektifnya, berlandaskan deretan-deretan ayat maupun deretan surah pada mushaf, dengan menekankan kandungan pada lafadz-lafadznya, kaitan ayat-ayatnya, kaitan surah-surahnya, sebab-sebab turunnya, dan hadis-hadis yang berkaitan dengannya, serta pendapat-pendapat dari para mufassir pada masa lampau, dan dari mufassir itu sendiri dan diliputi oleh latar belakang pendidikan dan kemahiran dari mufassir tersebut.¹²

Adapun beberapa kelebihan dari penggunaan dari metode penelitian tahlili antara lain:

- a. Metode penelitian ini meneliti segala bagian nash Al-Qur'an secara spesifik, tanpa melewatkan sesuatupun. Maka dari itu, metode ini mewariskan pemahaman yang komprehensif menyinggung pembahasan

¹⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 24

¹¹ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007) h. 3

¹² Syaeful Rokim, *Mengenal Metode Tafsir Tahlili*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), h. 42

yang di bahas, baik itu berupa kata ataupun kalimat. Metode ini menyuguhkan penjelasan dan ketentuan yang termaktub di dalam nash.

- b. Metode ini menambah pemikiran dan memperbanyak kekuatan dalam meresapi makna ayat, juga tidak cukup sekadar menilik dari keterangan global saja, akibatnya metode ini mampu membantu dalam memaksimalkan keahlian untuk beristimbat, menentukan corak makna, serta dalam menentukan pendapat yang meyakinkan dari pendapat para ulama.
- c. Metode ini seorang alim bisa memakai penjelasan pada tafsir tahlili menggambarkan sebuah pembahasan yang spesifik, seperti metode tafsir maudhui. Oleh sebab itu, tafsir tahlili menjadi penyerta atau asas yang digunakan pada tafsir maudhui.¹³

3. Sumber Penelitian

Sumber penelitian yang dimanfaatkan penulis pada karya tulis ilmiah ini merupakan bentukan melalui sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu berupa sumber data pokok dan sumber data penyokong.

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang melambangkan tumpuan utama yang dimanfaatkan pada penelitian ini. Sumber data ini merupakan bahan dalam melakukan penelitian

¹³ Rokim, *Metode*, h. 41

supaya dapat menerangkan hasil penelitian tersebut.¹⁴ Mengenai sumber data yang dipakai yakni kitab *Tafsir Al-Qur`ān Al-`Azīm*.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dalam keadaan sudah valid dan merupakan buatan dari akumulasi dan pengolahan pihak lain yang memerankan data penunjang pada penelitian ini.¹⁵ Sumber data ini dikutip melalui buku-buku, artikel, jurnal, karya tafsir, yang memiliki peran dan berpartisipasi dalam menyempurnakan penelitian ini seperti jurnal-jurnal yang terkait dengan *playing victim*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, terlebih dahulu yang harus dilakukan yaitu menentukan tema kemudian mencari ayat yang berangkaian dengan tema yang hendak ditelaah nantinya. Kemudian menjelajahi penafsiran mufassir yang akan dibahas lalu kemudian kontekstualisasikan dengan kejadian yang sedang terjadi dan berkaitan dengan judul. Kemudian penyatuan data terpaut peneliti ini memakai prosedur dokumentasi yaitu dengan mencari data yang berkaitan dengan hal-hal yang terkait dengan tema yang telah diputuskan berwujud catatan, buku-buku dan lain-lainnya. Melintasi metode dokumentasi ini

¹⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), h. 61

¹⁵ Wulansari, *Penelitian*, h. 63

lalu akan ditemukan data yang sinkron dengan skema-skema yang akan diulas.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini proses analisis data menggunakan cara garis haluan metode deskriptif analisis, penelitian yang berkarakter tematik ini menguraikan data-data yang dicapai dari kepustakaan. Lalu pada penelitian ini memvisualkan sebuah suatu fenomena keadaan dengan cara terstruktur mengenai kejadian yang terbentuk. Pada penelitian ini juga akan menguraikan penafsiran melalui sebagian mufassir berkenaan dengan ayat yang berkaitan dengan *playing victim*. Lalu akhirnya akan dianalisis. Penelitian ini memfokuskan menurut ayat yang berkenaan dengan tema.

H. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan skripsi ini mencakup dari lima bab pembahasan, agar dapat memudahkan penulis dengan memahami terhadap isi yang akan dikutip dan dapat tersusun dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini lebih terkendali. Oleh sebab itu, penulis mengurutkan sistematika penulisan ini nantinya sebagai berikut ini:

BAB I : Bab ini diawali dengan menerapkan latar belakang masalah yang menjadi penjelasan ringkas mengenai isyarat ilmiah tentang *Playing Victim* dalam Kehidupan Sosial, perumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini menjelaskan tentang pemaparan data-data terhadap kajian *playing victim* dalam kehidupan sosial. Membahas tentang pemahaman dari *playing victim*. Meliputi pengertian, ciri-ciri, faktor-faktor, dampak dan bagaimana *playing victim* dalam kehidupan sosial .

BAB III : Bab ini menjelaskan tentang biografi penafsiran Ibnu Kaṣīr yang diangkat dalam skripsi ini Ibnu Kaṣīr serta mengenal lebih jauh lagi tentang penafsiran beliau.

BAB IV : Bab ini merupakan uraian analisis tentang penafsiran Ibnu Kaṣīr mengenai *Playing victim* dalam kehidupan sosial studi terhadap Q.S An-Nisā' ayat 112.

BAB V : Bab ini adalah kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah dan juga dari segala pengkajian yang telah dipaparkan. Dalam bab ini pula terdapat saran-saran yang memberikan dorongan dan inspirasi untuk para penuntut ilmu pada penelitian berikutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN